

MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN AGAMA KATOLIK

Oleh Emmeria Tarihoran¹

Abstrak

Pengaruh Globalisasi tidak dapat dihindari oleh siapapun karena telah memasuki seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Secara khusus, pada bidang pendidikan sangat terasa pengaruhnya dalam proses menyesuaikan pengajaran yang menuntut penggunaan teknologi. Pendayagunaan teknologi sangat dirasakan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam evaluasi. Hal ini sangat terlihat dalam kerangka kurikulum pendidikan tahun 2013, seorang guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pengajarannya berdasarkan situasi dan perkembangan zaman.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu didukung oleh guru yang profesional. Guru yang merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pada umumnya adalah mengubah mindset tentang proses pembelajaran yang berpusat pada guru bergeser menjadi berpusat dan berorientasi pada siswa. Secara khusus dalam hal ini penulis ingin mengangkat persoalan tentang peran media dan teknologi dalam pembelajaran khususnya dalam pengajaran agama katolik dalam rangka memaksimalkan dan mengefektifkan pembelajaran dalam mewujudkan empat (4) pilar pendidikan yakni *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).

Key words : Media, Teknologi Pembelajaran, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Katolik

¹ Dosen STP-IPI malang

PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap orang. Sebagai salah satu kebutuhan primer, maka tentu sangat dirasakan betapa pentingnya hal itu dalam kehidupan setiap orang sehingga untuk memperolehnya berbagai usaha dan upaya dilakukan, baik secara pribadi maupun oleh kelompok atau organisasi, baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Pendidikan formal pada porsi tertentu belum dapat diusahakan secara maksimal, hal ini disebabkan berbagai macam faktor; diantaranya faktor Kurikulum yang seringkali mengalami perubahan yang mengakibatkan masalah dan kebingungan bagi guru. Selain dari pada itu, ketersediaan fasilitas dan sarana pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan seringkali kurang memadai sehingga agen pendidikan tidak dapat menyesuaikan pengajaran dengan situasi dan zaman peserta didik. Faktor yang sangat memprihatinkan adalah kemampuan para guru yang belum memadai untuk menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan perkembangan zaman serta mengubah mindset dan budaya pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Di dukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, derap inovasi pembelajaran setiap sekolah merupakan bagian dari pelayanan pendidikan di sekolah. Proses pendidikan tentunya sudah seyogyanya dikemas mengimbangi pengaruh IT yang tak asing lagi bagi peserta didik dalam kesehariannya yang sukar dihindarkan.

A. MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilaksanakan secara serempak pada tahun 2014 baik pada tingkat dasar maupun pada tingkat menengah. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut

perlu didukung oleh guru yang profesional. Guru yang merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya.

Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan para pendidik untuk dapat keluar dari persoalan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tersebut.

Adapun beberapa cara yang dilakukan antara lain dengan menyelenggarakan seminar atau sosialisasi kurikulum yang baru dan akan diberlakukan, memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan dalam proses-belajar mengajar, dan sebagainya.

Sekalipun telah banyak cara diupayakan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi guru, namun masih ada saja keluhan dan masalah yang menyebabkan para guru kesulitan untuk memaksimalkan tugas dan pengajarannya secara efektif. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pada umumnya adalah mengubah mindset tentang proses pembelajaran yang berpusat pada guru bergeser menjadi berpusat dan berorientasi pada siswa.

Berikut ini akan dijabarkan peran media dan teknologi dalam pembelajaran khususnya dalam pengajaran agama katolik dalam rangka memaksimalkan dan mengefektifkan pembelajaran dalam mewujudkan empat (4) pilar pendidikan yakni *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).

1. Pengertian Media dan Teknologi Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harafiah berarti “antara”, istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar. (Smaldino 2011, 7)

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. *Techne* artinya kemampuan dan *logia* artinya ungkapan. Teknologi merupakan istilah yang luas berkaitan dengan pemanfaatan dan pengetahuan tentang perkakas dan keterampilan.

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Saud 2010, 66)

2. Pentingnya Media Pembelajaran dan Teknologi

Media dan teknologi bisa berperan banyak untuk belajar. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran.

Media dan teknologi yang disesuaikan dan dirancang secara khusus akan memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif, dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Teknologi memiliki penerapan di seluruh bagian kurikulum. Teknologi bantuan dapat dikelompokkan menjadi teknologi rendah, sedang dan teknologi tinggi. (Smaldino 2011, 5)

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yakni media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua media adalah sebagai sumber belajar.

a. Media Sebagai Alat Bantu

Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. (Djamarah 2010, 122)

b. Media Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu